

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diviana (2020) menjelaskan bahwa organisasi nirlaba merupakan suatu organisasi yang bergerak di bidang pelayanan masyarakat bukan untuk berorientasi terhadap keuntungan. Contoh dari salah satu nirlaba yaitu masjid. Masjid adalah suatu organisasi nirlaba di bidang keagamaan. Masjid bukan hanya tempat untuk beribadah saja, tetapi juga sebagai kegiatan sosial, sarana bagi umat muslim, dan juga sebagai tempat pemersatu umat (Auliyah Robiatul,2014).

Untuk menjalankan berbagai aktivitas dan kepentingan umat, dana yang diberikan kepada pengurus masjid akan terus bertambah disetiap tahunnya. Jumlah dana yang dikelola oleh masjid sangat stabil atau bahkan semakin meningkat setidaknya dapat menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana masjid. Jumlah dana yang diperuntukkan untuk membiayai aktivitas masjid membuat pengurus masjid perlu memperhatikan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap laporan pertanggungjawaban keuangan yang transparan dan akuntabel kepada masyarakat (Andriani, 2019).

Menurut Fauzi dan Setyaningsih (2020) menyatakan bahwa sebagai organisasi nirlaba, masjid diharuskan menyusun laporan keuangan sesuai standar yang ditetapkan oleh *Ikatan Akuntansi Indonesia* (IAI). Pada tahun 1997 laporan keuangan organisasi nirlaba telah diatur dengan *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan* (PSAK) 45. Namun pada tahun 2019 PSAK 45 dihapus dan digantikan organisasi nirlaba dengan menggunakan *Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan* (ISAK) 35 sebagai pedoman

penyusunan laporan keuangan pada masjid. Tersusunnya laporan keuangan masjid dapat memberikan dampak positif kepada pengurus masjid ataupun organisasi masjid itu sendiri. Sehingga dengan disusunnya laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 dapat meningkatkan suatu kepercayaan pada masyarakat terhadap pengelolaan dana yang dilakukan oleh pengurus masjid diberikan pada masyarakat.

Pada kenyataannya adalah tidak semua masjid dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian Lasfita, Ghassani, dan Diviana (2020) menjelaskan bahwa beberapa sampel pada Masjid hanya menyajikan laporan penerimaan dan pengeluaran kas. Peneliti juga mensurvey terhadap 24 masjid di wilayah kota lain (Andriani, 2019) menjelaskan bahwa ada 2 masjid saja yang sudah menerapkan standar dari IAI dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan adanya pelaporan keuangan masjid yang sesuai dengan penerapan standar dari IAI belum menjadi prioritas untuk menunjukkan akuntabilitasnya. Siskawati, dkk (2016) menyatakan bahwa akuntabilitas dinilai melalui kemampuan masjid dalam berbagi aktivitas kemakmuran masjid dan masyarakat sekitar.

Andriani (2019) menunjukkan bahwa organisasi masjid menggunakan aspek pencatatan dan juga pelaporan dana masjid masih memakai cara yang sederhana. Hal ini mendapat respon dari pengurus masjid mengenai penyampaian laporan keuangan kepada masyarakat dan juga kepada penyumbang dana. Bentuk lain yang menunjukkan perhatian pada pengurus masjid akan pentingnya penyusunan laporan keuangan merupakan pengiriman pengurus lain untuk mengikuti pelatihan terkait pengelolaan dana masjid.

Laporan keuangan masjid itu bertujuan untuk menginformasikan tentang keuangan, kinerja, dan arus kas yang telah dimanfaatkan di berbagai kalangan pengguna laporan untuk membuat keputusan ekonomi dan menunjukkan pertanggungjawaban akuntabilitasnya atas penggunaan sumber daya. Laporan tersebut disajikan secara bulanan dan harus menyajikan secara wajar pada keuangan, kinerja, dan arus kas. Laporan keuangan pada organisasi nirlaba ini terdiri atas laporan keuangan dan lain sebagainya. Masjid Nurul Iman adalah suatu masjid yang beralamat di Dsn Kaliwungu, Kelurahan Kaliwungu, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Masjid ini belum menggunakan ISAK (*Interpretasi Standar Akuntansi*) 35 untuk mencatat hasil keuangannya. Pelaporan pada masjid Nurul Iman ini masih menggunakan pencatatan keuangan yang sederhana atau secara manual. Berikut ini bentuk laporan keuangan Masjid Nurul Iman :

Tabel 1.1
Laporan Kas Umum Masjid Nurul Iman Kaliwungu Bulan Februari 2022

No.	Tanggal	Uraian	Balance		Saldo
			Pemasukkan	Pengeluaran	
		Saldo Bulan Februari 2022	Rp. 2.812.000	Rp -	Rp 2.812.000
1.	2-02-2022	Sedekah dari	Rp -	Rp -	Rp -
		1. Mbak Devi Sekeluarga Rp. 1.700.000	Rp. 2.500.000	Rp -	Rp 2.500.000
		2. Mas Danang Rp. 200.000	Rp -	Rp -	Rp -
		3. Mbak Rica Rp. 100.000	Rp -	Rp -	Rp -
		4. Keluarga Pak Imam Rp. 500.000	Rp -	Rp -	Rp -
2.	2-02-2022	Bisaroh	Rp -	Rp 2.100.000	-Rp 2.100.000
	2-02-2022	1. Pak Huda Rp. 700.000	Rp -	Rp -	Rp -
		2. Pak Sisriawan Rp. 800.000	Rp -	Rp -	Rp -
		3. Pak Holik Rp. 300.000	Rp -	Rp -	Rp -
		4. Bu Sutami Rp. 300.000	Rp -	Rp -	Rp -
3.	3-02-2022	Perbaikan Listrik, Pembelian Kabel	Rp -	Rp 300.000	-Rp 300.000
4.	12-02-2022	Bayar Listrik Bulan Februari 2022	Rp -	Rp 53.000	-Rp 53.000
JUMLAH PENUTUP			Rp. 5.312.000	Rp. 2.453.000	Rp. 2.859.000
SALDO AKHIR				Rp. 2.859.000	
NERACA			Rp. 5.312.000	Rp. 5.312.000	

Sumber Muharlina (2019)

Tabel 1.2 Laporan Keuangan Masjid Nurul Iman Kaliwungu Februari 2022

No.	Tanggal	Uraian	Masuk	Keluar	Saldo
1.	4/2/2022	Saldo Bulan Februari 2022	Rp 3.616.500	Rp -	Rp 3.616.500
2.	4/2/2022	Pemasukkan Kotak Infaq	Rp 600.000	Rp 400.000	Rp 200.000
		Masjid Nurul Iman	Rp -	Rp -	Rp -
3.	11/2/2022	Pemasukkan Kotak Infaq	Rp 550.000	Rp 400.000	Rp 150.000
		Masjid Nurul Iman	Rp -	Rp -	Rp -
4.	18/2/2022	Pemasukkan Kotak Infaq	Rp 450.000	Rp 400.000	Rp 50.000
		Masjid Nurul Iman			Rp -
5.	25/2/2022	Pemasukkan Kotak Infaq	Rp 325.000	Rp 400.000	-Rp 75.000
		Masjid Nurul Iman	Rp -	Rp -	Rp -
6.	27/2/2022	Pemasukkan Kotak Infaq	Rp -	Rp 700.000	-Rp 700.000
		Masjid Nurul Iman	Rp -	Rp -	Rp -
SALDO AKHIR BULAN FEBRUARI			Rp 5.541.500	Rp 2.300.000	Rp 3.241.500

Sumber Muharlina (2019)

Muharlina (2019) menunjukkan bahwa berdasarkan ISAK 35 yang telah mengatur tentang penyusunan laporan keuangan entitas dengan berorientasikan nirlaba (nonlaba) yang mencakup laporan keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, laporan aset neto, dan catatan laporan keuangan. Tidak semua organisasi nonlaba dapat menghasilkan laporan keuangan dengan menggunakan ISAK (*Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan*) 35. ISAK 35 ini menyajikan laporan keuangan entitas berorientasikan nonlaba yang telah disahkan oleh pihak *Dewan*

Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) tanggal 11 April 2019. ISAK 35 ini dapat berlaku secara efektif pada tanggal 1 Januari 2020. ISAK 35 dibuat oleh DSAK IAI karena memiliki penjelasan dari PSAK 1 guna untuk menyajikan informasi keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, mengatakan bahwa pengurus masjid mengetahui urgensi pelaporan keuangan masjid tetapi pada penyusunannya terdapat sedikit masjid yang berpedoman kepada standar akuntansi dengan sesuai. Sehingga penulis sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Isak (*Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan*) 35 Pada Masjid Nurul Iman Kaliwungu Jombang”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang terurai diatas, terdapat suatu permasalahan di Masjid Nurul Iman yaitu laporan keuangan yang hanya menyusun kas masuk dan kas keluar dengan menggunakan pencatatan yang sederhana. Agar penelitian ini dapat berlangsung secara fokus dan terarah, maka dari itu penulis menetapkan batasan masalah pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada Masjid Nurul Iman Kaliwungu Jombang untuk periode selanjutnya. Fokus Penelitian ini berfokus kepada penyusunan laporan keuangan serta mengetahui ISAK 35 pada masjid tersebut. Memahami tingkat perubahan yang akan didapatkan dari ISAK 35 tujuannya sebagai pembatas studi kualitatif dan pembatas penelitian untuk memilih data mana yang relevan dan yang tidak relevan. Alat yang akan digunakan oleh peneliti yaitu computer dan juga data tertulis mengenai penyusunan laporan keuangan setiap bulannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK (*Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan*) 35 pada masjid Nurul Iman Kaliwungu Jombang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang telah diuraikan dari rumusan masalah tersebut merupakan penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK (*Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan*) 35 pada masjid Nurul Iman Kaliwungu Jombang.

1. Untuk mengetahui prosedur penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK (*Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan*) 35 pada Masjid Nurul Iman Kaliwungu Jombang.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengurus Masjid

Agar dapat bermanfaat kepada pengurus masjid Nurul Iman. Sehingga bisa dipertimbangkan untuk diadakan bimbingan dalam menyusun laporan keuangan. Dan pengurus masjid bisa menerapkan ISAK 35 sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan.

2. Bagi Akademik

- a. Sebagai berkembangnya ilmu pengetahuan dan bisa bermanfaat untuk dasar penelitian lainnya.
- b. Sebagai referensi dan informasi tambahan tentang penyusunan laporan keuangan pada masjid di Jombang.

3. Bagi Peneliti

- a. Memperoleh pengalaman melakukan penelitian ISAK (*Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan*) 35 pada penyusunan laporan keuangan di masjid.
- b. Memperluas wawasan penulis dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada Masjid Nurul Iman.